



PENATAAN FASILITAS KEBERSIHAN SEBAGAI UPAYA MENDUKUNG PARIWISATA BERKELANJUTAN DI PANTAI PADANG GALAK

Helmy Syakh Alam¹, A.A Gede Adi Mega Putra², Gede Krisna Citha Dharma Wacika^{3*}, Putu Satya⁴,
Bintang Diego⁵

^{1,2,3,4,5}Primakara University

e-mail: dkrisna821@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Padang Galak merupakan salah satu destinasi wisata di Bali yang memiliki potensi besar dalam mendukung sektor pariwisata berkelanjutan. Namun, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan minimnya fasilitas tempat sampah menjadi tantangan utama dalam menjaga ekosistem pantai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penataan fasilitas kebersihan melalui penambahan tempat sampah dan poster himbauan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan dan pendekatan partisipatif melalui implementasi proyek sosial selama satu bulan. Hasil menunjukkan adanya pengurangan signifikan terhadap volume sampah yang berserakan di sekitar pantai serta peningkatan kesadaran pengunjung dan pedagang terhadap pentingnya menjaga kebersihan. Penataan fasilitas kebersihan terbukti efektif sebagai langkah awal dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan.

Kata kunci: fasilitas kebersihan, pariwisata berkelanjutan, pantai Padang Galak, kesadaran lingkungan.

ABSTRACT

Padang Galak Beach is one of Bali's tourist destinations with significant potential to support sustainable tourism. However, the low public awareness of environmental cleanliness and the lack of waste disposal facilities pose major challenges to maintaining the beach ecosystem. This study aims to assess the impact of organizing cleanliness facilities through the installation of trash bins and educational posters on improving public awareness in preserving beach cleanliness. The method used is field observation and a participatory approach through the implementation of a one-month social project. The results show a significant reduction in litter around the beach area and an increase in awareness among visitors and vendors about the importance of environmental hygiene. The organization of cleanliness facilities proves to be an effective initial step in realizing sustainable tourism.

Keywords: cleanliness facilities, sustainable tourism, Padang Galak Beach, environmental awareness.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis dalam pembangunan daerah, khususnya di wilayah pesisir seperti Bali. Namun, keberlanjutan sektor ini sangat bergantung pada upaya pelestarian lingkungan, terutama dalam menjaga kebersihan kawasan wisata. Pantai Padang Galak, yang terletak di Kota Denpasar, merupakan salah satu pantai yang kerap dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan pada bulan awal tahun 2024, ditemukan bahwa tingkat kesadaran masyarakat, pengunjung, dan pedagang terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari tingginya jumlah sampah yang berserakan di sekitar area pantai dan minimnya fasilitas penunjang kebersihan seperti tempat sampah yang memadai.

Data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar menunjukkan bahwa volume sampah di kawasan pesisir, termasuk Padang Galak, meningkat hingga 20% selama musim liburan dan akhir pekan (DLHK Denpasar, 2023). Minimnya sarana dan prasarana pendukung kebersihan menjadi faktor penyumbang utama, di samping

kurangnya kampanye yang bersifat edukatif. Berdasarkan potret ini, kelompok sasaran dalam kegiatan ini terdiri dari masyarakat setempat, pengunjung pantai, serta pedagang kaki lima yang beraktivitas di sepanjang kawasan pesisir. Secara sosial dan ekonomi, masyarakat sekitar Pantai Padang Galak sebagian besar menggantungkan hidup pada sektor informal berbasis pariwisata, sehingga keterlibatan mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan menjadi sangat krusial.

Masalah yang dirumuskan dalam kegiatan ini adalah: Bagaimana menata fasilitas kebersihan secara efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan di Pantai Padang Galak? Permasalahan ini menjadi penting untuk dijawab mengingat keberhasilan pembangunan pariwisata berkelanjutan sangat bergantung pada kolaborasi antara pelaku wisata dan masyarakat lokal dalam menjaga kualitas lingkungan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan Pantai Padang Galak melalui penataan fasilitas kebersihan yang tepat, serta membangun kesadaran kolektif masyarakat dan pelaku wisata mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir. Program ini diharapkan mampu menjadi bentuk hilirisasi dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengelolaan kawasan wisata berbasis lingkungan dan partisipasi masyarakat.

Secara teoritis, kegiatan ini didukung oleh konsep pariwisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan, pelaku industri, lingkungan, dan komunitas lokal (UNWTO, 2015). Studi oleh Oktaviani & Wulandari (2020) dalam *Jurnal Destinasi Pariwisata* menunjukkan bahwa penyediaan sarana kebersihan dan pendekatan edukatif kepada pengunjung secara signifikan dapat menurunkan volume sampah di destinasi wisata. Demikian pula, penelitian oleh Saputra et al. (2019) dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* mengungkapkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam program bersih pantai mampu meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Kegiatan ini juga merupakan bentuk hilirisasi dari hasil riset-riset sejenis, yang sebelumnya mengkaji hubungan antara fasilitas publik dan perilaku pengunjung dalam konteks wisata alam. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal seperti bambu dan karung bekas sebagai bahan fasilitas tempat sampah, serta pendekatan komunikasi visual melalui poster himbauan, program ini menggabungkan aspek fisik dan edukatif dalam penataan fasilitas kebersihan yang berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sasaran, yaitu pengunjung, pedagang, dan warga sekitar Pantai Padang Galak. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa solusi yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Kegiatan diawali dengan proses identifikasi permasalahan melalui observasi langsung di lokasi pantai. Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa volume sampah di area pantai cukup tinggi, terutama pada akhir pekan dan hari libur. Selain itu, fasilitas tempat sampah yang tersedia sangat terbatas, dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih rendah.

Setelah permasalahan berhasil diidentifikasi, tahap berikutnya adalah perencanaan tindakan. Perencanaan dilakukan dengan menentukan lokasi-lokasi strategis untuk penempatan fasilitas tempat sampah tambahan. Selain itu, disusun pula desain pesan edukatif berupa poster yang berisi himbauan menjaga kebersihan, dengan harapan dapat

menumbuhkan kesadaran masyarakat secara visual. Poster tersebut dirancang dengan bahasa sederhana dan visual yang mudah dipahami, lalu dicetak dan dipasang di area-area yang sering dilalui pengunjung.

Implementasi kegiatan dilakukan dengan membuat tempat sampah dari bahan sederhana seperti bambu dan karung bekas, agar selaras dengan konsep ramah lingkungan dan biaya yang efisien. Tempat-tempat sampah ini kemudian dipasang di titik-titik strategis di sekitar kawasan pantai. Poster edukatif ditempel di beberapa titik agar mudah terlihat oleh pengunjung dan pedagang. Selama proses pelaksanaan, dilakukan pendekatan informal kepada pedagang dan masyarakat setempat untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan kegiatan ini serta pentingnya menjaga kebersihan pantai secara kolektif.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi kondisi pantai sebelum dan sesudah program berlangsung. Volume sampah yang tampak secara visual diamati untuk melihat adanya perubahan secara fisik. Selain itu, dilakukan pengumpulan respon dari masyarakat sasaran, baik secara lisan maupun melalui pengamatan langsung terhadap perilaku mereka terhadap fasilitas yang telah disediakan. Respon positif dari masyarakat dan pengunjung menjadi salah satu indikator keberhasilan dari sisi perubahan sikap.

Kegiatan ini juga diukur dari keterlibatan aktif masyarakat dalam menggunakan tempat sampah dan memperhatikan pesan-pesan edukatif yang telah disampaikan. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya dilihat dari aspek fisik seperti kebersihan pantai, tetapi juga dari aspek sosial berupa meningkatnya kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah di area wisata. Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini bersifat sederhana namun kontekstual, sehingga diharapkan dapat menjadi model yang berkelanjutan dan mudah direplikasi di kawasan pesisir lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penataan fasilitas kebersihan di Pantai Padang Galak telah menunjukkan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat dan peningkatan kualitas lingkungan wisata. Dalam jangka pendek, perubahan terlihat dari berkurangnya sampah yang berserakan di area publik, terutama di sekitar area jualan pedagang dan akses utama pengunjung. Fasilitas tempat sampah yang dipasang di lokasi strategis terbukti digunakan oleh pengunjung, meskipun masih terdapat beberapa perilaku membuang sampah sembarangan yang dilakukan oleh segelintir individu. Poster edukatif yang dipasang di beberapa titik berhasil menarik perhatian dan menjadi pengingat visual yang efektif tentang pentingnya menjaga kebersihan.

Perubahan perilaku juga teridentifikasi dari respons pedagang yang sebelumnya tidak terlalu peduli terhadap kebersihan area usahanya. Setelah kegiatan berlangsung, beberapa di antara mereka mulai menegur pengunjung yang membuang sampah sembarangan, bahkan ada yang turut menjaga kebersihan sekitar tempat berjualannya. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sosial yang positif dan munculnya rasa kepemilikan terhadap kebersihan lingkungan. Dari sisi institusional, kegiatan ini mendapat tanggapan baik dari pengelola kawasan pantai yang menyatakan minat untuk melanjutkan program serupa secara berkala dengan melibatkan komunitas lokal.

Indikator tercapainya tujuan kegiatan ini dapat dilihat dari dua aspek utama. Pertama, dari segi fisik, terjadi penurunan volume sampah yang terlihat secara kasat mata di titik-titik lokasi yang sebelumnya menjadi pusat akumulasi sampah. Kedua, dari segi sosial, muncul peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan, yang

dibuktikan melalui perubahan perilaku dan keterlibatan aktif dalam memelihara fasilitas yang telah disediakan. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini tidak hanya berdasarkan keberadaan sarana fisik seperti tempat sampah dan poster, tetapi juga pada seberapa besar masyarakat berinteraksi secara positif dengan fasilitas tersebut.

Keunggulan utama dari luaran kegiatan ini terletak pada kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat lokal. Dengan menggunakan bahan sederhana dan mudah diperoleh seperti bambu dan karung bekas, fasilitas tempat sampah yang dihasilkan tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga relevan secara ekonomi dan budaya. Selain itu, pendekatan visual melalui poster edukatif terbukti menjadi media komunikasi yang efektif di lingkungan dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Namun demikian, terdapat pula beberapa kelemahan yang perlu dicatat. Salah satu tantangan utama adalah keamanan fasilitas kebersihan yang telah dipasang. Dalam satu kasus, terdapat laporan mengenai hilangnya salah satu tempat sampah yang kemungkinan besar diambil oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, karena keterbatasan dana dan waktu, kegiatan ini belum mampu menjangkau seluruh area pantai secara merata. Produksi tempat sampah dan poster masih terbatas jumlahnya sehingga cakupannya belum optimal.

Dari segi pelaksanaan, kesulitan teknis yang dihadapi relatif rendah karena desain fasilitas yang sederhana dan mudah diaplikasikan. Namun, tantangan justru muncul dalam aspek sosial, yakni mengubah kebiasaan masyarakat yang sudah terbentuk dalam waktu lama. Dibutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan, seperti penyuluhan berkala atau kampanye kreatif, agar dampak kegiatan ini tidak hanya bersifat sementara.

Peluang pengembangan kegiatan ke depan terbuka cukup lebar. Kegiatan ini dapat dikembangkan melalui kolaborasi lebih luas dengan komunitas peduli lingkungan, sekolah-sekolah di sekitar kawasan pantai, serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah. Peningkatan kapasitas produksi fasilitas kebersihan juga dapat dilakukan dengan melibatkan kelompok usaha mikro setempat, sehingga selain memberikan dampak sosial dan lingkungan, kegiatan ini juga bisa memberikan manfaat ekonomi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah memberikan nilai tambah yang nyata, baik dalam bentuk perbaikan kondisi lingkungan maupun perubahan perilaku masyarakat. Luaran kegiatan ini, meskipun sederhana, mampu menciptakan dampak yang berarti dan memberikan landasan untuk inisiatif-inisiatif serupa di masa mendatang.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Kebersihan dan Respons Masyarakat Sebelum dan Sesudah Kegiatan

INDIKATOR	SEBELUM KEGIATAN	SESUDAH KEGIATAN
Volume sampah di area publik	Tinggi, terlihat berserakan	Menurun signifikan, lebih tertampung rapi
Ketersediaan tempat sampah	Terbatas, hanya di beberapa titik	Bertambah, tersebar di titik strategis
Penggunaan tempat sampah oleh pengunjung	Rendah	Meningkat secara bertahap
Kesadaran pedagang terhadap kebersihan	Cenderung pasif	Mulai aktif menjaga area sekitar
Respons terhadap poster edukatif	Tidak tersedia	Cukup efektif, menarik perhatian pengunjung
Partisipasi masyarakat dalam pengawasan	Hampir tidak ada	Mulai terbentuk (inisiatif lokal muncul)



Gambar 1. (a) (b) Penempelan Poster Untuk Meningkatkan Kesadaran Agar Masyarakat Dan Pengunjung Membuang Sampah Pada Tempatnya



Gambar 2. Fasilitas Berupa Tempat Sampah Agar Dapat Mengurangi Membuang Sampah Sembarangan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penataan fasilitas kebersihan di Pantai Padang Galak telah berhasil menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung terciptanya lingkungan wisata yang lebih bersih dan berkelanjutan. Hasil nyata dari kegiatan ini terlihat dari menurunnya volume sampah yang berserakan di area publik pantai serta meningkatnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat, khususnya pedagang dan pengunjung, dalam menjaga kebersihan lingkungan. Fasilitas tempat sampah yang dibuat dari bahan lokal serta media edukatif berupa poster terbukti efektif sebagai sarana intervensi yang sederhana namun berdampak. Keunggulan kegiatan ini terletak pada kesesuaiannya dengan kondisi lokal, pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung, serta fleksibilitas dalam pelaksanaannya yang tidak memerlukan biaya besar namun tetap relevan dan kontekstual. Meski demikian, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti keterbatasan jumlah fasilitas kebersihan yang dipasang, belum meratanya jangkauan program ke seluruh area pantai, serta tantangan dalam menjaga keberlanjutan sarana yang telah disediakan. Ke depan, kegiatan ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui kolaborasi lintas sektor, peningkatan skala pelaksanaan, serta integrasi dengan program pemerintah daerah dan komunitas lingkungan setempat. Dengan dukungan yang berkelanjutan, program ini berpotensi menjadi model penataan kebersihan yang dapat direplikasi di kawasan pesisir lainnya untuk mendukung pariwisata berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat di Pantai Padang Galak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashuri, A., Kustiasih, T., Litbang, P., Dan, P., Badan, P., Kementerian, L., Umum, P., Rakyat, P., Panyaungan, J., Wetan, C., & Bandung, K. (2020). *Timbulan Dan Komposisi Sampah Wisata Pantai Indonesia, Studi Kasus: Pantai Pangandaran Indonesia Coastal Tourism Solid Waste Generation and Composition, Case Study: Pangandaran Beach*.
- Aziz, R., Dewilda, Y., & Putri, B. E. (2020). Kajian Awal Pengolahan Sampah Kawasan Wisata Pantai Carocok Kota Painan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 20(1).
- Growth, J.-J. G., & Lingkungan, M. (2022). Kesadaran Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Di Pantai Nirwana Kota Baubau. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 11(2), 2597–8020. <https://doi.org/10.21009/jgg.112.03>
- Johan, Y., Renta, P. P., Muqsit, A., Purnama, D., Maryani, L., Hiriman, P., Rizky, F., Astuti, A. F., & Yunisti, T. (2020). Analisis Sampah Laut (Marine Debris) Di Pantai Kualo Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*, 5(2), 273–289. <https://doi.org/10.31186/jenggano.5.2.273-289>
- Juliawan, E., Musdalifa, M., Ayu Purnamasari, I., Jumardan, R., Kartomo, K., Syaiful, M., & Hariono, H. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Melalui Penyediaan Sarana Tempat Sampah di Pantai Ayu Lestari Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1111–1116. <https://doi.org/10.54082/jamsi.814>
- Karnowati, N. B., & Yuwono, T. (2023). Identifikasi Faktor Eksternal Terhadap Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Pantai Teluk Penyus Cilacap. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(3), 522–533. <https://doi.org/10.14710/jil.21.3.522-533>
- Mahadewi, K. J., Candrawati, N. K. A., Yanti, N. K. I. D., Sumartana, I. W. A., & Nilayanti, N. P. A. (2022). Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 485. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146>
- Nazriati, N., Utomo, Y., Fajaroh, F., Suharti, S., Danar, D., & Ciptawati, E. (2020). Gerakan Bersih-bersih Pantai Balekambang dari Sampah Plastik. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(2). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i2.3573>
- Pengabdian, J., & Borneo, M. (2017). (Halaman) Pemberdayaan Mahasiswa Dalam Menjaga Kebersihan Pantai Amal Baru Melalui Kegiatan Pembersihan Sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 1(1) 1-52. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpmb/>
- Ritonga, I. R., Suyatna, I., Eryati, R., Adnan, A., Paputungan, M. S., Kusumaningrum, W., Nurfadilah, N., Suryana, I., Novia, R., Ahmad, A., Firman, F., Arwadi, T., & Bulan, D. E. (2023). Penyediaan Tempat Sampah Berdasarkan Kategori sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Pantai Wisata Tanah Merah Samboja. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 69–78. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i1.614>
- Sains, R., Kelautan, D. T., Akbar, M., & Maghfira, A. (2023). Pengaruh Sampah Plastik Dalam Pencemaran Air Laut Di Kota Makassar. In *SENSISTEK*, 1(6).

Toruan, L. N. L., Tallo, I., & Saraswati, S. A. (2021). Sebaran Sampah Pantai di Pulau Timor, Nusa Tenggara Timur: Kajian pada Pantai Rekreasi. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 9(1), 92–108. <https://doi.org/10.14710/jwl.9.1.92-108>

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

